

ANALISIS PENENTUAN BIAYA PELAYANAN PASIEN RAWAT INAP PADA PUSKESMAS PALENGAAN PAMEKASAN

Aminatus Zakhra

Zakhra1982@gmail.com

Khusairi

Khusairi3konom@gmail.com

Nailah Aka Kusuma

Universitas Islam Madura

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of inpatient services at Palengaan Pamekasan Community Health Center. The data analysis method used in this study uses descriptive quantitative analysis. Based on the results of the study indicate that the determination of the cost of inpatient service using the Activity Based Costing method for VIP class inpatient services costs Rp. 160,230.36, - the current tariff is Rp. 150,000, - including the difference of Rp. 10,230.36, - and in Zaal's class Rp. 92,868.85, - registration of the current tariff of Rp. 75,000, - including the difference of Rp. 17,868.85, - and the conclusions in using the Activity Based Costing method show that the results are higher than the current rates.

Key Words: *Activity Based Costing, Cost Determination Analysis, Stay Rate.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan biaya pelayanan pasien rawat inap Puskesmas Palengaan Pamekasan. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *Analisis kuantitatif deskriptif*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan biaya pelayanan pasien rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* biaya pelayanan pasien rawat inap kelas VIP sebesar Rp. 160.230,36,- penerapan tarif saat ini sebesar Rp. 150.000,- terdapat selisih sebesar Rp. 10.230,36,- dan pada kelas Zaal Rp. 92.868,85,- penerapan tarif saat ini Rp. 75.000,- terdapat selisih Rp. 17.868,85,- dan kesimpulannya dalam menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih tinggi di dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini.

Kata Kunci : *Activity Based Costing, Analisis Penentuan Biaya, tarif inap.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi setiap orang sehingga di butuhkan entitas pelayanan kesehatan yang baik salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi hak warga negara untuk mendapatkan derajat kesehatan yang optimal adalah dibangun pelayanan kesehatan berupa puskesmas, baik dipertanian maupun dipedesaan. Puskesmas merupakan unit pelayanan terdepan maka dari itu dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal sehingga mencapai derajat kesehatan. Setelah terjadi krisis ekonomi tahun 1997 beban pembiayaan semakin mahal dikarenakan inflasi yang sangat tinggi hal ini menambah beban biaya kesehatan yang berasal dari pemerintah sehingga perlu rasionalisasi tarif puskesmas sangat diperlukan agar supaya subsidi oleh pemerintah tepat sasaran, dimana sarana kesehatan seperti puskesmas tarif ini biasanya ditetapkan melalui suatu peraturan pemerintah yakni dalam bentuk surat keputusan atau peraturan daerah. Hal ini adanya kontrol ketat dari pemerintah sebagai pemilik sarana pelayanan kesehatan tersebut, akan tetapi disadari bahwa tarif pemerintah biasanya mempunyai *cost recovery* yang rendah.

Penentuan didalam memberikan jasa pelayanan, Puskesmas memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa pelayanan dan fasilitas yang diberikan, salah satunya retribusi rawat inap, yang didapat dari tarif yang dibayar oleh pengguna jasa rawat inap. Untuk menentukan tarif Puskesmas diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif serta analisis biaya. Misalnya penyuluhan, pemeriksaan medis, pemeriksaan komponen kebugaran jasmani, dan sebagainya. Agar dapat menghasilkan jasa tersebut, maka di perlukan sejumlah *input*. *Input* tersebut ada yang langsung digunakan dan dirasakan oleh *klien*. Misalnya tenaga medis, alat kesehatan, obat-obatan dan sebagainya, dan ada yang tidak langsung digunakan oleh *klien*, tetapi sangat dibutuhkan demi kelancaran pelayanan misalnya : gedung, alat tulis kantor, alat medis, listrik, air, jejaringan pelayanan kesehatan. Sharon Gondodipuro (2007),

Informasi ini membantu pemerintah daerah untuk menetapkan tarif/retribusi Puskesmas, serta mengevaluasi keefektifan rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik untuk perbaikan dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya-biaya bahan baku dan biaya lain yang tidak tercantum dalam anggaran rutin, maka perlu ditinjau kembali ketetapan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya, sehingga dalam menentukan biaya pelayanan Puskesmas Palengaan Pamekasan, pemerintah daerah seharusnya memperhatikan biaya-biaya yang seharusnya terbebaskan pada pelanggan jasa. Mengingat keanekaragaman pelayanan yang dimanfaatkan pelanggan puskesmas, maka Pemerintah daerah dalam menentukan tarif perlu membandingkan metode akuntansi biaya tradisional dengan metode *activity based costing* yaitu penentuan biaya berdasarkan aktivitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian diberikan judul: “ANALISIS PENENTUAN BIAYA PELAYANAN PASIEN RAWAT INAP PADA PUSKESMAS PALENGAAN PAMEKASAN. Rumusan Masalah nya adalah Bagaimana penentuan biaya pelayanan pasien rawat inap, serta tujuannya adalah untuk menganalisis penentuan biaya pelayanan pasien rawat inap pada Puskesmas Palengaan Pamekasan

LANDASAN TEORITIS

Setiaji (2008),”Analisis Biaya Pelayanan Rawat Inap Di Ruang VIP Cendrawasih RSUD DR. Soeselo Kabupaten Tegal” Hasil analisis dengan metode *Real Cost* di ruang VIP Cendrawasih sebesar Rp 795.790. 311. Miranti (2015),”Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuk Linggau”. Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tersebut, untuk kelas VIP sebesar Rp. 424.087,47, kelas I sebesar Rp. 162.400,93, kelas II sebesar Rp. 135.450,07, kelas III sebesar Rp. 134.436,18.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Carter (2009:11) Akuntansi biaya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyajikan tugas-tugas berikut:

1. Membantu dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diperbaiki sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.

3. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi

Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009:47), Mendefinisikan: Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2015:8), Mendefinisikan biaya dalam arti luas, yaitu: Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan nilai satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:13-16), biaya dapat digolongkan dengan berbagai macam cara, yaitu

Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
Biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari:
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya administrasi dan umum.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi empat yang terdiri dari:

- a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan.
- b. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya *semifixed*
Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Komponen Biaya

Menurut Mulyadi (2015:197-319), komponen biaya, yaitu:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya *overhead* pabrik
Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:
 - a. Biaya bahan penolong

- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Penentuan Biaya

Menurut Mulyadi (2015:17), metode penentuan *Cost* produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *Cost* produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *Cost* produksi, dibagi menjadi:

a. *Full Costing*

Cost produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>XX</u>
<i>Cost</i> produksi	XX_

b. *Variabel Costing*

Cost produksi menurut metode *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XX
<i>Cost</i> produksi	

Sistem Biaya Tradisional

Akuntansi biaya konvensional dibagi menjadi dua tipe: (1) akuntansi biaya dengan fokus ke perhitungan *cost* produk dan (2) akuntansi pertanggung jawaban Mulyadi (2007:100). Langkah-langkah penentuan harga pokok dengan metode akuntansi biaya konvensional harga pokok dengan sistem konvensional ditentukan dalam dua tahap Menurut Henry Simamora (2005:109), sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, penelusuran biaya departemen. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dibebankan secara langsung ke masing-masing produk.
- 2) Tahap kedua Biaya *overhead* dibebankan ke produk sesuai tarif *overhead* yang dihitung dengan cara total *cost overhead* dibagi dengan basis tertentu, jam mesin, jam tenaga kerja, biaya tenaga kerja langsung, dan sebagainya.

Sedangkan *overhead* yang dibebankan = tarif *overhead* x unit *cost driver* yang digunakan dalam metode konvensional.

Sistem Pembebanan Biaya *Overhead* Pada *Activity Based Costing*

Menurut Warindrani (2006:27) terdapat dua pembebanan biaya *overhead* dengan metode *Activity Based Costing* yaitu:

1. Biaya *Overhead* dibebankan pada aktivitas-aktivitas dalam tahapan ini diperlukan 5 (lima) yang dilakukan yaitu:
 - a. Mengidentifikasi aktivitas.
 - b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.
 - c. Mengelompok aktivitas yang sejenis menjadi satu.

Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas level unit (*unit level activities*)
2. Aktivitas level produk (*product level activities*)
- d. Aktivitas level fasilitas (*facility sustaining activities*)
- e. Menghitung tarif kelompok aktivitas (*homogen cost pool rate*).

Untuk menentukan *cost driver* dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

2. Membebankan biaya aktivitas pada produk.

$$\text{BOP dibebankan} = \text{tarif kelompok X jumlah konsumsi tiap produk}$$

Pengertian Pelayanan

Menurut Moenir (2005:47), beliau menjelaskan bahwa pelayanan ialah sebuah proses dari pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Namun menurut Kotler (2003:464), pelayanan (*service*) ialah sebagai suatu tindakan ataupun kinerja yang bisa diberikan pada orang lain. Pelayanan atau juga lebih dikenal dengan *service* bisa di klasifikasikan menjadi yaitu.

1. *High contact service* ialah sebuah klasifikasi dari sebuah pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dan juga penyedia jasa yang sangatlah tinggi, konsumen selalu terlibat di dalam sebuah proses dari layanan tersebut.
2. *Low contact service* ialah klasifikasi pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dengan sebuah penyedia jasa tidaklah terlalu tinggi.

Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler (2016:3), pelayanan merupakan semua tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini di laksanakan pada Puskesmas Palengaan Pamekasan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2018 sampai selesai.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Studi kepustakaan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif,. Penelitian ini di laksanakan pada Puskesmas Palengaan Pamekasan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2018 sampai selesai.

Metode analisis Data

1. Metode *full Costing*,
2. Metode *variabel Costing*,
3. Metode tradisional
4. *Activity based costing*,

Penggunaan penentuan biaya dengan menggunakan sistem *activity based costing* dengan melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama
Mendokumentasikan data-data tentang daftar tarif rawat inap yang digunakan oleh pihak Puskesmas Palenggaan Pamekasan.
2. Tahap kedua
Menghitung biaya rawat inap dengan cara mengumpulkan *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 5 langkah:
 - a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas
 - b. Mengklasifikasikan aktivitas biaya
 - c. Mengidentifikasi *cost driver*
 - d. Mengidentifikasi tarif *cost driver* Untuk menentukan tarif per *unit cost driver* dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- e. Penelusuran dan membedakan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver* pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

BOP yang dibebankan = tarif/unit cost driver x cost driver yang dipilih.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Penghitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VIP
Puskesmas Palenggaan Pamekasan Tahun 2017

No	Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i>	<i>Driver</i>	Total
1	Biaya jasa perawat	14.896,81	109	Rp. 1.623.752,29
2	Biaya listrik	2.571,24	1.964	Rp. 5.049.915,36
3	Biaya air	750.,46	109	Rp. 81.800,14
4	Biaya kebersihan	5.703,56	109	Rp. 621.688,04
5	Biaya adminisrtasi	30.431,10	59	Rp. 3.316.989,9
6	Biaya bahan habis pakai	20.262,66	109	Rp. 2.208.629,94
7	Biaya <i>loundry</i>	1.400,87	109	Rp. 152.694,83
8	Biaya depresiasi gedung	750.000	4	Rp. 3.000.000
9	Biaya depresiasi fasilitas	9.005,62	109	Rp. 981.067,58
Total Biaya Untuk Kelas VIP				Rp. 17.036.538
Jumlah Hari Pasien Rawat Inap				109
Tarif Jasa Rawat Inap Per Hari				Rp. 156.298,51

Sumber Data: data diolah tahun 2017

Tabel 2
Penghitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Zaal
Puskesmas Palengaan Pamekasan Tahun 2017

No	Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i>	<i>Driver</i>	Total
1	Biaya jasa perawat	14.896,81	1.490	Rp. 22.196.246,9
2	Biaya listrik	2.571,24	2.703	Rp. 6.960.061,72
3	Biaya air	750,46	1.490	Rp. 1.118.185,4
4	Biaya kebersihan	5.703,56	1.490	Rp. 8.498.304
5	Biaya adminisrtasi	30.431,10	1.490	Rp. 45.342.339
6	Biaya bahan habis pakai	20.262,66	1.490	Rp. 30.191.361,4
7	Biaya <i>loundry</i>	1.400,87	1.490	Rp. 2.087.296,3
8	Biaya depresiasi gedung	750.000	12	Rp. 9.000.000
9	Biaya depresiasi fasilitas	9.005,62	1.490	Rp. 13.418.373,8
Total Biaya Untuk Kelas Zaal				Rp. 138.803.171
Jumlah Hari Pasien Rawat Inap				1.490
Tarif Jasa Rawat Inap Per Hari				Rp. 93.516,49

Sumber Data: data diolah tahun 2017

Dari perhitungan di atas tabel 1 dan 2, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk kelas VIP Rp. 156.298,51,- kelas Zaal Rp. 93.156,49,-. Dari hasil tersebut, jika di dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini kelas VIP Rp. 150.000,- kelas Zaal Rp. 75.000,- maka *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar sehingga terdapat selisih untuk kelas VIP Rp.6.298,51,- Atau 4,0% dari tarif yang ditentukan kelas Zaal Rp. 18.156,49,- Atau 19,49% dari tarif yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 3
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Puskesmas Palengaan Pamekasan dan
Metode *Activity Based Costing* Tahun 2017

Tipe kamar	Tarif puskesmas	Tarif ABC	Selisih	Selisih Persen %
Kelas VIP	Rp. 150.000	Rp.160.230,36	Rp.6.298,51	4,0 %

Kelas Zaal	Rp. 75.000	Rp. 92.868,85	Rp.18.156,49	19,49 %
------------	------------	---------------	--------------	---------

Table 4
Penghitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Zaal Puskesmas Palengaan Pamekasan Tahun 2017

No	Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i>	<i>Driver</i>	Total
1	Biaya jasa perawat	14.896,81	1.490	Rp. 22.196.246,9
2	Biaya listrik	2.571,24	2.703	Rp. 6.960.061,72
3	Biaya air	750,46	1.490	Rp. 1.118.185,4
4	Biaya kebersihan	5.703,56	1.490	Rp. 8.498.304
5	Biaya adminisrtasi	30.431,10	1.490	Rp. 45.342.339
6	Biaya bahan habis pakai	20.262,66	1.490	Rp. 30.191.361,4
7	Biaya <i>loundry</i>	1.400,87	1.490	Rp. 2.087.296,3
8	Biaya depresiasi gedung	750.000	12	Rp. 9.000.000
9	Biaya depresiasi fasilitas	9.005,62	1.490	Rp. 13.418.373,8
Total Biaya Untuk Kelas Zaal				Rp. 138.803.171
Jumlah Hari Pasien Rawat Inap				1.490
Tarif Jasa Rawat Inap Per Hari				Rp. 93.516,49

Sumber Data: data diolah tahun 2017

Dari perhitungan di atas tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk kelas VIP Rp. 156.298,51,- kelas Zaal Rp. 93.156,49,-. Dari hasil tersebut, jika di dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini kelas VIP Rp. 150.000, kelas Zaal Rp. 75.000 maka *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar sehingga terdapat selisih untuk kelas VIP Rp.6.298,51,- Atau 4,0% dari tarif yang ditentukan kelas Zaal Rp. 18.156,49,- Atau 19,49% dari tarif yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 5
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Puskesmas Palengaan Pamekasan dan Metode *Activity Based Costing* Tahun 2017

Tipe kamar	Tarif puskesmas	Tarif ABC	Selisih	Selisih Persen %
Kelas VIP	Rp. 150.000	Rp.160.230,36	Rp.6.298,51	4,0
Kelas Zaal	Rp. 75.000	Rp. 92.868,85	Rp.18.156,49	19,49

Berdasarkan tabel 5 di atas setelah di lakukan perhitungan dengan metode *activity based costing* menunjuk hasil yang lebih tinggi di bandingkan dengan tarif yang berlaku di Puskesmas Palengaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV mengenai tarif rawat inap pada Puskesmas Palengaan Pamekasan. dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa biaya rawat inap untuk pasien pada Puskesmas Palengaan Pamekasan berbeda pada setiap kelasnya, sesuai dengan pelayanan yang di berikan oleh Puskesmas Palengaan Pamekasan
2. Harga berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* di banding dengan harga yang ditentukan oleh Puskesmas Palengaan berdasarkan peraturan daerah kabupaten Pamekasan No. 15 Tahun 2015, tanggal 13 Maret 2012 adalah sebagai berikut:
 - a. Kelas VIP
Harga berdasarkan perhitungan metode *Activity Based Costing* adalah Rp. 156.298,51,- sedangkan harga yang berlaku Puskesmas Palengaan Rp. 150.000,- sehingga terdapat selisih harga Rp.6.298,36,-. Atau 4,0% dari tarif yang ditentukan
 - b. Kelas Zaal
Harga berdasarkan perhitungan metode *Activity Based Costing* adalah Rp. 93.156,49,- sedangkan harga yang berlaku Puskesmas Palengaan Rp. 75.000, sehingga terdapat selisih harga Rp.18.156,49,-. Atau 19,49% dari tarif yang ditentukan.

Rekomendasi Atau Saran

Sebaiknya tarif yang berlaku pada Puskesmas Palengaan Kabupaten Pamekasan sebaiknya melakukan pertimbangan kembali atas tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*, karena dapat di ketahui biaya yang sesungguhnya. Hal tersebut di karenakan metode *activity based costing* merupakan perhitungan yang tepat dan akurat dengan pembebanan aktivitas pada masing-masing kamar rawat inap. Perhitungan yang di hasilkan metode *activity based costing*. Menyajikan data yang sesungguhnya, sehingga penentuan tarif dan estimasi laba yang di peroleh dapat lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Carter. K William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi Keempat belas. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.

Gondodipuro, Sharon, 2007. *Penghitungan Unit Cost Dipelayanan Kesehatan Primer*, IKM Universitas Pajajaran Bandung

Hansen dan Mowen. 2009. *Manajeral Akunting*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.

Henry Simamora. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

-
- Kotler, Philip. 2016. *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen* . Jakarta. Prenhalindo
- Kotler.2003. *Marketing Manajemen*. Edisi 11. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Miranti. Bunga Miranti. 2015. *Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing Pada RSUD Hapsari Mediaka Kota Lubuklinggau*. Skripsi-S1 STIE Mura Lubuklinggau
- Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya*, Edisi 6. Penerbit Yogyakarta UPP APM YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan Ketigabelas. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moenir, H.A.S. 2000. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiaji. Hendadi. 2008. *Analisis Biaya Pelayanan Rawat Inap Di Ruang VIP Cendrawasih RSUD DR. Soeselo Kabupaten Tegal*.
- Warindrani, Amilia krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Grahalu